

Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di Desa Wisata Pentingsari

Riswandha Risang Aji¹, Visilya Faniza²

Universitas Islam Bandung
Email: riswandha@unisba.ac.id

Abstract

Indonesia is a country with abundant tourism potential where every region in Indonesia has a tourism object. Tourism itself is a sector that can utilise community capital to develop the tourism itself. One of the community capitals that can be used as a tourism attraction is social capital. Social capital is owned by regions that develop tourism, one of which is the Pentingsari Tourism Village. This research aims to describe the utilisation of social capital in tourism development in the Pentingsari Tourism Village. The method used in this research is a case study with a qualitative approach. Data collection methods used are observation and interviews. The analysis carried out is descriptive analysis. The results of this research describe that social capital has a role in tourism development in Pentingsari Tourism Village through a social system where in principle the community develops tourism together and enjoys the benefits together as well. The system that becomes social capital is a rotating system for providing homestay and food for tourists. The conclusion of this study is that the Pentingsari Tourism Village is able to take advantage of the social capital owned by the community in the form of a rotating system to develop its tourism.

Keywords: Community Capital; Social Capital; Tourism Development

Abstrak

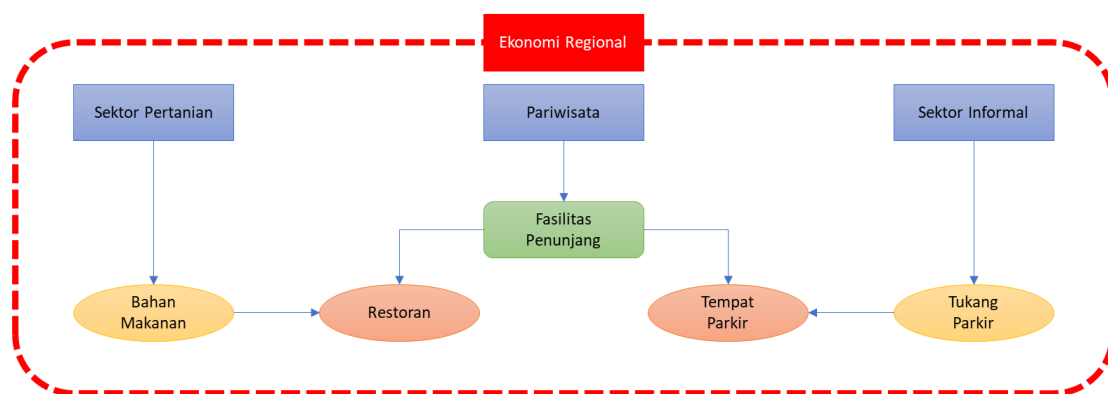
Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi pariwisata di mana setiap daerah di Indonesia memiliki objek pariwisatanya. Pariwisata sendiri merupakan sektor yang bisa memanfaatkan modal masyarakat untuk dikembangkan. Salah satu modal masyarakat yang bisa dimanfaatkan sebagai salah satu daya tarik pariwisata adalah modal sosial. Modal sosial dimiliki oleh daerah-daerah yang mengembangkan pariwisata, salah satunya adalah Desa Wisata Pentingsari. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan modal sosial dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menggambarkan modal sosial berperan dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari melalui sistem sosial kemasyarakatan di mana pada prinsipnya masyarakat mengembangkan pariwisata secara bersama-sama dan menikmati keuntungan bersama-sama juga. Sistem yang menjadi modal sosial adalah sistem bergilir untuk penyediaan penginapan dan makanan untuk wisatawan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Desa Wisata Pentingsari mampu memanfaatkan modal sosial yang dimiliki masyarakat berupa sistem bergilir untuk mengembangkan pariwisatanya.

Kata Kunci: Modal Masyarakat; Modal Sosial; Pengembangan Pariwisata

A. PENDAHULUAN

Negara kepulauan tropis pada umumnya memiliki banyak keuntungan dari segi pariwisata dalam skala besar (Soma et al., 2022). Iklim tropis sendiri memberikan sumber daya alam yang melimpah di mana Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang berada di iklim tropis. Indonesia memiliki banyak sekali potensi pariwisata. Hal ini didukung oleh banyaknya sumber daya yang bisa dijadikan objek

pariwisata. Sehingga pariwisata menjadi sektor yang sangat mudah untuk berkembang. Perkembangan sektor pariwisata sendiri dinilai mampu mengembangkan sektor-sektor lainnya (Riswandha Risang Aji et al., 2018). Hal ini dikarenakan pariwisata memiliki *multiplier effect* (Agapito, 2020). *Multiplier effect* pariwisata sendiri dianggap mampu menaikkan sektor-sektor lainnya baik sektor formal maupun informal yang berkaitan dengan pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung (R. R. Aji et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa pariwisata berpengaruh sangat vital di sektor ekonomi (Nourmohammadi & Gómez-Martín, 2022). Sebagai contoh pariwisata akan mendatangkan keuntungan bagi pekerja-pekerja informal yang bekerja di sektor pariwisata seperti tukang parkir, tukang ojek, sopir angkot, hingga karyawan restoran dan sektor lain yang tidak terkait langsung dengan pariwisata seperti pertanian di mana hasil pertaniannya bisa dijadikan sebagai bahan makanan di restoran atau rumah makan yang melayani wisatawan (Marcinkevičiūtė et al., 2022). Oleh karena itu pariwisata berperan dalam ekonomi regional (Riswandha Risang Aji, 2020).



Gambar 1. *Multiplier Effect* Pariwisata

Pariwisata memiliki komponen yang digunakan untuk menjalankan kegiatan pariwisata itu sendiri. Komponen pariwisata merupakan hal yang penting dan harus dikembangkan secara menyeluruh (Dini & Pencarelli, 2021). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan komponen-komponen pariwisata yang bervariasi. Ervina & Octaviany (2019) menggambarkan komponen pariwisata adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*. Kurniansah & Purnama (2020) mengemukakan bahwa komponen pariwisata adalah atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Nugroho & Sugiarti (2018) dan Sofyan & Noor (2016) menyebutkan komponen pariwisata meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, akomodasi, aktivitas, dan *ancillary*. Lebih lanjut Dalimunthe (2021) mengembangkan konsep komponen pariwisata dengan mendeskripsikan komponen pariwisata meliputi atraksi, amenitas, aksesibilitas, sumber daya manusia, masyarakat, dan industri pariwisata itu sendiri. Pengembangan komponen pariwisata perlu dilakukan secara bersama-sama dengan *stakeholder-stakeholder* pariwisata yang terlibat khususnya pemerintah (Pradipta, 2022). Peran stakeholder pariwisata khususnya pemerintah memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat lokal melalui perencanaan strategis, selain perencanaan terhadap komponen pariwisata itu sendiri (Rosadi & Dargusch, 2022). Komponen pariwisata sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan (Rustam, 2022). Pengembangan infrastruktur pariwisata juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan (Adeola & Evans, 2019). Hal ini bertujuan untuk mendukung pengembangan komponen pariwisata dan secara umum untuk meningkatkan daya saing objek wisata itu sendiri (Wibowo & Hidayat, 2017). Oleh karena itu diperlukan rencana pengembangan strategis untuk memaksimalkan komponen-komponen pariwisata tersebut (Basri et al., 2022). Strategi-strategi yang dikembangkan pun harus berpihak pada kesejahteraan masyarakat lokal sehingga

masyarakat lokal bisa turut menerima manfaat dari potensi pariwisata yang dimilikinya (Yulianto & Nurcahyo, 2022).

Penelitian-penelitian mengenai atraksi pariwisata juga berkembang dari waktu ke waktu. Ratnah et al. (2022) mengemukakan pengembangan atraksi perlu melihat potensi dan peluang yang dimiliki suatu kawasan pariwisata. Aprianto et al. (2022) menjelaskan bahwa potensi atraksi pariwisata bisa saja berupa apapun yang disediakan oleh alam dan bisa dilakukan pengelolaan serta preservasi agar potensi tersebut tetap lestari. Penelitian Hadi & Yuwanti (2022) menunjukkan bahwa potensi atraksi pariwisata minat khusus membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah untuk mengembangkannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuriawan (2022) yang memberikan gambaran mengenai nilai lain dari sebuah pariwisata minat khusus. Lasenda et al. (2022) memberikan salah satu jenis pariwisata minat khusus adalah kawasan *heritage* yang memiliki cara tersendiri dalam manajemen pariwisatanya, misalnya Malioboro. Selain penelitian-penelitian di Indonesia, beberapa penelitian di luar negeri juga membahas mengenai pengembangan atraksi pariwisata. Penelitian Hernández et al. (2022) menunjukkan La Palma di Spanyol juga memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya budaya sebagai atraksi pariwisata. Lebih lanjut penelitian Wang et al. (2022) menjabarkan pembagian atraksi pariwisata secara spasial di wilayah delta sungai Yangtze dan penelitian Shi et al. (2022) di dataran tinggi Tibet menjabarkan pengelolaan spasial diperlukan untuk pengembangan dan pemerataan pariwisata.

Amenitas pariwisata juga banyak diteliti. Suanggana et al. (2022) menyebutkan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata diperlukan untuk mendukung potensi pariwisata yang ada. Ahyani et al. (2022) menambahkan sarana dan prasarana pendukung pariwisata bisa dikembangkan secara tematik dan disesuaikan dengan target pasar, misalnya pariwisata halal. Lebih lanjut Indriyani & Kurniawan (2022) menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung atraksi pariwisata perlu diperhatikan dan dijaga kualitasnya supaya wisatawan yang datang bisa menggunakan fasilitas tersebut saat berkunjung. Hal ini berkaitan dengan penelitian Supriyanto et al. (2022) yang menitikberatkan pada kepuasan dan minat kunjung ulang (*re-visit*) wisatawan yang dipengaruhi juga oleh fasilitas di lokasi pariwisata. Putera et al. (2022) menambahkan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi pariwisata adalah sarana dan prasarannya. Amenitas yang bernuansa lokal atau setempat memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Mousavi, 2022), sehingga diharapkan amenitas yang dikembangkan di lokasi-lokasi pariwisata lebih bernuansa lokal daripada bernuansa global. Selain itu, amenitas yang bersifat inklusif dan ramah bagi keluarga lebih memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung dan memanfaatkannya (Siwek et al., 2022).

Aksesibilitas merupakan salah satu komponen pariwisata yang perlu diperhatikan (Hidayat, 2022). Rosinta et al. (2022) menjelaskan bahwa konektivitas antar titik dengan kawasan pariwisata merupakan hal yang perlu perhatian khusus. Karagkouni & Dimitriou (2022) menjelaskan bahwa sarana transportasi seperti bandara sangat krusial dan penting dalam pengembangan pariwisata. Selain sarana transportasi, Ngeoywijit et al. (2022) menjelaskan bahwa rute transportasi di wilayah yang memiliki pariwisata juga perlu direncanakan untuk memaksimalkan kunjungan wisatawan. Li et al. (2022) menambahkan peran dari transportasi sangat signifikan dan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan kegiatan pariwisata. Selain sarana dan prasarana transportasi, aksesibilitas juga berkaitan dengan perencanaan spasial dimana lokasi amenitas pariwisata juga berpengaruh terhadap jalur pergerakan wisatawan (Ma et al., 2022). Penelitian Zhou et al. (2022) dan Zhang et al. (2022) menunjukkan perencanaan spasial aksesibilitas pariwisata terbukti mampu meminimalisir biaya transportasi. Penelitian Zhao & Moon (2022) mengenai museum di Seoul menunjukkan bahwa wisatawan lebih menikmati atraksi pariwisata jika perencanaan spasialnya terintegrasi dengan rute angkutan umum. Lopes et al. (2022) menambahkan, perencanaan spasial aksesibilitas pariwisata, terutama di ruang-ruang alami, turut berperan dalam

pertumbuhan ekonomi masyarakat lokalnya. Lebih lanjut Merciu et al. (2022) menjelaskan bahwa perencanaan aksesibilitas pariwisata yang baik bisa turut berperan dalam pembangunan berkelanjutan.

Pariwisata sendiri memiliki dampak tersendiri bagi perkembangan sosioekonomi masyarakat lokal (Daniati et al., 2021). Hal ini merupakan perwujudan pengembangan pariwisata yang mampu menysasar target pasar wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Salam & Mutaqqin, 2022). Penyediaan berbagai macam atraksi menjadi salah satu penarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu kawasan pariwisata (Ismayanti & Djamhur, 2021). Putra et al. (2022) menambahkan bahwa atraksi pariwisata bisa beragam, salah satunya adalah kuliner. Suherlan et al. (2022) juga menjelaskan bahwa keunikan tersebut bisa diraih dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisatanya. Namun Wahyuni et al. (2022) mengingatkan untuk tidak *overtourism* karena bisa menjadi dampak negatif bagi pariwisata itu sendiri. Manajemen pariwisata perlu melakukan strategi-strategi agar kawasan pariwisatanya menjadi kawasan pariwisata yang berkelanjutan. Selain bertujuan untuk menjadikan kawasan pariwisata baik dan berkelanjutan, perencanaan strategis juga berfungsi untuk mengembangkan pariwisata yang inklusif dengan memberikan fasilitas kepada penyandang disabilitas (Reindrawati & Noviyanti, 2022).

Selain pembahasan penelitian-penelitian mengenai komponen pariwisata, isu yang memiliki tantangan di masyarakat dalam penerapannya adalah pariwisata berkelanjutan (Leite & Lousada, 2022). Sung et al. (2022) memaparkan hasil penelitiannya di pulau Cimei Taiwan bahwa kegiatan sosial dan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat sebagai kesehariannya merupakan jalur yang tepat untuk dikembangkan sebagai pariwisata berkelanjutan. Sedangkan D. Li et al. (2022) mengemukakan bahwa regulasi yang pro lingkungan sangat dibutuhkan untuk efisiensi menuju pariwisata berkelanjutan. Lebih lanjut Nie & Tang (2022) menjelaskan kawasan lindung yang dibuka menjadi kawasan pariwisata membutuhkan kolaborasi antar *stakeholder* untuk menjaga kawasan lindung itu sendiri dan menjadikannya kawasan pariwisata berkelanjutan. Si et al. (2022) dan Du et al. (2022) menjabarkan pariwisata berkelanjutan lebih berfokus pada kebiasaan masyarakat lokal dalam menjaga pariwisatanya.

Pariwisata sebagai sebuah kegiatan memiliki modal untuk bisa berjalan, salah satunya adalah modal sosial (R. R. Aji, 2020). Modal sosial sendiri merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam menjalankan aktivitas pariwisata itu sendiri. Modal sosial perlu dikembangkan dalam pariwisata, terlebih dalam menghadapi bencana pandemi Covid-19 yang menggerus sektor pariwisata dalam skala besar (Prayitno et al., 2022). Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pengembangan destinasi pariwisata yang bertujuan untuk memberdayakan dan mengangkat sisi ekonomi masyarakat setempat. Hal ini membuat pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu yang terbanyak berkembang di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Giango et al. (2022) yang menyebutkan bahwa dukungan masyarakat lokal dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata.

Salah satu lokasi pariwisata yang memiliki komponen dan modal sosial adalah Desa Wisata Pentingsari (Riswandha Risang Aji, 2021). Desa Wisata Pentingsari merupakan kawasan wisata yang menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat (Andrianto & Damayanti, 2018). Desa Wisata Pentingsari sendiri terletak di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan modal sosial yang dimiliki Desa Wisata Pentingsari dalam mengembangkan pariwisatanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat dan mendeskripsikan alasan dibalik kejadian tersebut, bukan untuk membuktikan atau menolak

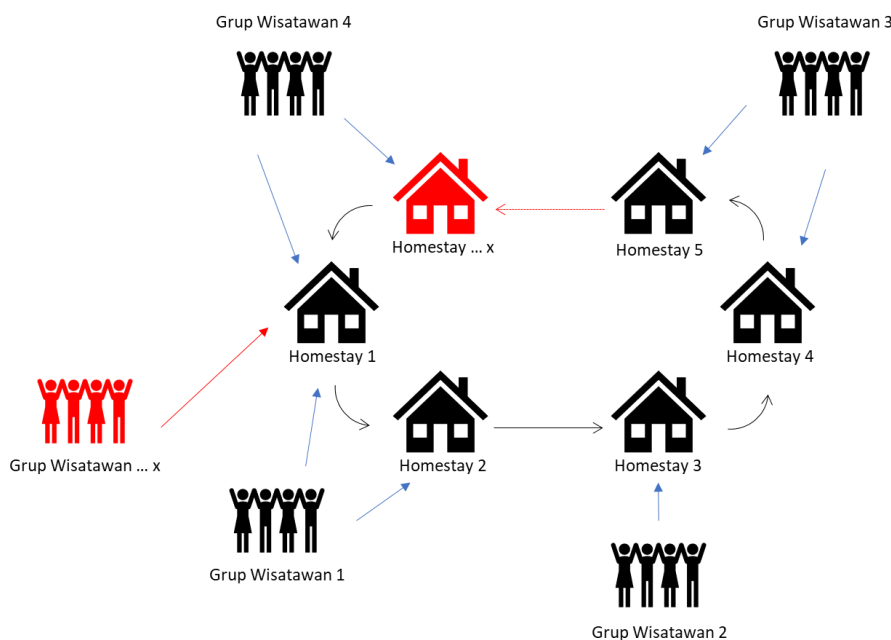
suatu hipotesis teori (Taguchi, 2018). Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang memiliki makna suatu kejadian di sebuah tempat tidak bisa digeneralisir dengan kejadian di tempat lain walaupun memiliki komponen kejadian yang sama (Ebneyamini & Sadeghi Moghadam, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode untuk memperoleh data dengan cara melakukan interaksi langsung terhadap narasumber yang mempunyai data tersebut, pengetahuan terkait data tersebut, dan atau memiliki akses terhadap data yang dicari (Silverman, 2017). Selain dengan metode wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti melakukan kunjungan ke tempat penelitian untuk melihat dan merasakan langsung kejadian yang terjadi di suatu tempat tersebut (Morgan et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari dilakukan dengan metode wawancara dan observasi di mana narasumber untuk wawancara tersebut adalah kepala dari manajemen atau organisasi pengelola desa wisata itu sendiri. Sedangkan observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi Desa Wisata Pentingsari dan melihat secara langsung aktivitas pariwisata yang ada di sana.

C. HASIL DAN ANALISIS

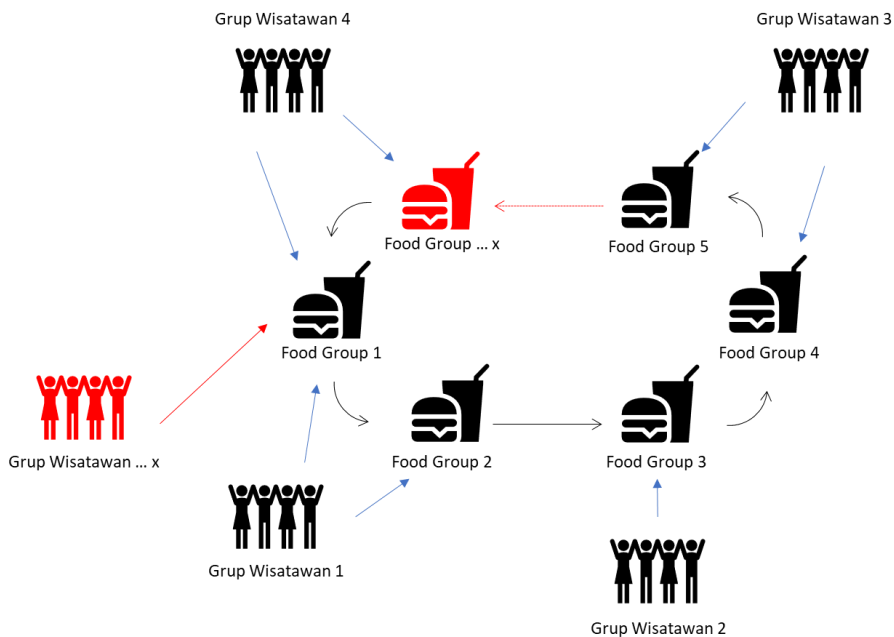
Modal Sosial di Desa Wisata Pentingsari

Modal sosial merupakan salah satu hal yang bisa dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat (Wu et al., 2019). Pemberdayaan masyarakat tentunya membutuhkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Ruang lingkup pariwisata sendiri memberikan ruang untuk partisipasi masyarakat, salah satunya adalah konsep pariwisata berbasis masyarakat. Konsep pariwisata berbasis masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam industri pariwisata sehingga masyarakat mendapatkan penghasilan dari industri pariwisata itu sendiri (C. Zhou et al., 2022). Industri pariwisata sendiri semakin canggih dan modern sehingga masyarakat lokal harus mengetahui dan berpartisipasi untuk bisa mengikuti perkembangannya (Sakas et al., 2022). Pariwisata berbasis masyarakat juga bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan secara umum melalui partisipasinya dalam industri pariwisata (Llupart, 2022). Prinsip partisipasi masyarakat dan prinsip budaya bisa berjalan secara beriringan sebagai implementasi prinsip pariwisata berbasis masyarakat (Pakpahan, 2018). Desa Wisata Pentingsari sendiri memiliki sistem sosial yang sudah ada sejak sebelum menjadi desa wisata. Sistem sosial tersebut berupa tradisi gotong royong dan sistem bergilir yang ada di masyarakat. Gotong royong bergilir ini diterapkan oleh Desa Wisata Pentingsari dalam pariwisatanya. Desa Wisata Pentingsari menyediakan *homestay* dan makanan bagi wisatawan dengan menggunakan sistem ini. Desa Wisata Pentingsari memiliki 60 *homestay* dengan 170 kamar (R. R. Aji, 2020). Seluruh *homestay* tersebut disewakan secara bergiliran kepada wisatawan yang berkunjung sehingga semua *homestay* akan mendapatkan giliran untuk ditempati wisatawan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah persaingan antar masyarakat dalam menjalankan bisnis *homestay*.



Gambar 2. Ilustrasi Sistem Bergilir pada *Homestay*

Sistem yang sama juga dijalankan untuk penyediaan makanan bagi wisatawan. Masyarakat membentuk PKK untuk menjalankan fungsi sebagai penyedia makanan bagi wisatawan. Satu PKK terdiri dari sepuluh ibu rumah tangga yang bertugas menyiapkan 100 porsi makanan bagi wisatawan. Jika sudah tercapai 100 porsi makanan, maka tugas penyedia makanan bagi wisatawan akan diteruskan ke PKK berikutnya secara bergiliran. Sehingga semua ibu rumah tangga bisa diberdayakan untuk menunjang kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pentingsari.



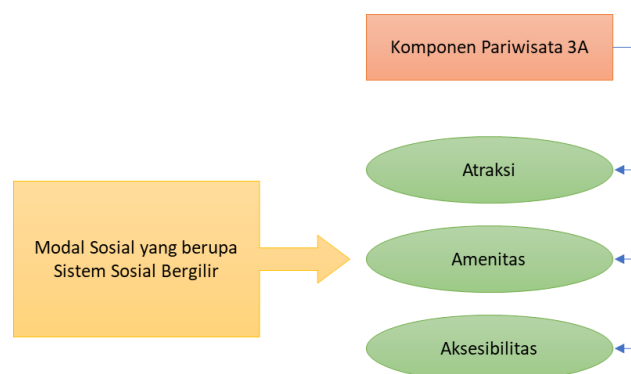
Gambar 3. Ilustrasi Sistem Bergilir pada Penyedia Makanan

Partisipasi masyarakat merupakan kunci berjalannya pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata merupakan faktor internal yang cenderung berpengaruh dalam pariwisata berbasis masyarakat (De Lima & Prakoso, 2019). Dengan adanya partisipasi masyarakat di Desa Wisata Pentingsari, masyarakat lokal menjadi subjek utama pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari. Hal ini akan menguatkan nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Nilai sosial dalam masyarakat menjadikan kawasan pariwisata berkembang (Agustina & Hindersah, 2019). Nilai sosial inilah yang menjadi dasar dalam partisipasi masyarakat di pariwisata berbasis masyarakat dan berpengaruh secara langsung terhadap pariwisata berkelanjutan itu sendiri (Sarabia-Molina et al., 2022).

Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata merupakan indikator pariwisata ideal (Afandi et al., 2019). Secara umum komponen pariwisata terdiri dari 3A, yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Pengembangan komponen pariwisata di Desa Wisata Pentingsari yang memanfaatkan modal sosial dapat dikerucutkan menjadi pengembangan atraksi dan amenitas. Modal sosial menjadi salah satu atraksi pariwisata minat khusus, seperti budaya, di mana wisatawan akan tertarik untuk mengetahui sistem sosial yang ada di suatu komunitas.

Amenitas sendiri merupakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh objek wisata kepada wisatawan. Amenitas bertujuan untuk mendukung kegiatan-kegiatan wisatawan selama melakukan kunjungan wisata di objek wisata. Amenitas yang baik adalah amenitas yang mampu melayani wisatawan sehingga wisatawan memiliki ikatan psikologis dengan amenitas yang dimanfaatkan (Cao et al., 2022). Modal sosial yang berupa sistem sosial di Desa Wisata Pentingsari dikembangkan untuk menyediakan *homestay* bagi wisatawan yang menginap beserta makanan sebagai pendukungnya. Selain itu keunikan sistem sosial yang ada di Desa Wisata Pentingsari juga bisa menjadi atraksi tersendiri bagi wisatawan yang memiliki minat khusus dan wisatawan yang berlatar belakang bidang edukasi dan sosial.



Gambar 4. Bagan Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata

Sistem sosial yang ada di Desa Wisata Pentingsari bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan edukasi maupun penelitian sosial bagi wisatawan-wisatawan yang berminat untuk mempelajarinya. Keunikan sistem sosial yang ada di Desa Wisata Pentingsari yang berupa sistem bergilir dalam pelayanan kepada wisatawan mampu memberikan pemberdayaan bagi masyarakat lokal. Selain itu terbentuk pula ruang-ruang sosial dan semakin kuatnya konektivitas sosial antar masyarakat yang ikut berperan dalam pengembangan pariwisata. Hal lain yang menjadi manfaat dari sistem sosial ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempersempit kesenjangan antar masyarakat. Sistem sosial bergilir ini

membuat masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama dalam melayani wisatawan sehingga kesenjangan sosial antar masyarakat bisa diminimalisir.

Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan yang berkaitan dengan modal sosial adalah perkembangan masyarakat lokal secara sosioekonomi (Lyu & Kang, 2022). Sosioekonomi masyarakat sendiri berpengaruh secara langsung terhadap sosioekologi masyarakat (H. Li et al., 2022), sehingga akan sangat berkaitan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yang memiliki 3 komponen yakni sosial, ekonomi, dan lingkungan (Aquino et al., 2018). Masyarakat lokal akan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan lingkungan yang ada (Nasr et al., 2022). Pariwisata yang berkelanjutan secara lingkungan sendiri terbukti mampu menjadi penambah daya tarik bagi wisatawan (Vasilieva et al., 2022). Pemanfaatan modal sosial dalam pariwisata sendiri merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan (J. Shi et al., 2022). Pemanfaatan modal sosial menunjukkan iklim kewirausahaan yang bagus di masyarakat (Pongtanalert & Assarut, 2022).

Modal masyarakat berupa sistem sosial yang dimiliki oleh Desa Wisata Pentingsari memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat lokal itu sendiri. Keberadaan modal sosial ini juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat itu sendiri, sehingga akan menjadi modal masyarakat yang berkelanjutan secara otomatis. Dengan adanya modal sosial yang berkelanjutan, pariwisata yang memanfaatkan modal sosial itu sendiri akan dengan sendirinya ikut menjadi pariwisata yang berkelanjutan juga.

Modal sosial terbukti telah berhasil pemanfaatannya oleh Desa Wisata Pentingsari. Sistem sosial yang berupa pemanfaatan bergilir untuk penyediaan fasilitas bagi wisatawan terbukti telah dimanfaatkan dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan bisa merasakan penyediaan makanan yang berbeda-beda setiap harinya karena yang bertugas memasak berbeda-beda karena sistem bergiliran. Begitu pula bagi masyarakat pemilik penginapan mendapatkan keuntungan yang merata karena mereka secara bergiliran mendapatkan tamu menginap dari sistem bergilir di Desa Wisata Pentingsari.

D. SIMPULAN

Modal Sosial yang dimiliki oleh Desa Wisata Pentingsari dimanfaatkan dengan baik guna mengembangkan komponen pariwisata. Komponen pariwisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan modal sosial adalah amenitas secara umum dan atraksi untuk target pasar wisata minat khusus dan wisata edukasi. Hal ini turut membantu meningkatkan pariwisata Desa Wisata Pentingsari itu sendiri di mana wisatawan bisa menikmati wisata yang ada di Desa Wisata Pentingsari sembari menikmati sistem sosial yang ada di sana. Manfaat lain yang didapatkan oleh masyarakat lokal adalah peningkatan pendapatan dan penurunan kesenjangan sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Adeola, O., & Evans, O. (2019). ICT, infrastructure, and tourism development in Africa. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.1177/1354816619827712>
- Afandi, A., Indrawan, A. K., & Ratnawardhani, E. A. (2019). Analisis Model Penilaian Kota Ideal Destinasi Wisata. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.34013/barista.v6i1.166>
- Agapito, D. (2020). The senses in tourism design: A bibliometric review. *Annals of Tourism Research*, 83(December 2019). <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.102934>
- Agustina, I. H., & Hindersah, H. (2019). Explorations of social values in Magersari settlement in Indonesia. *ISVS E-Journal*, 6(1), 1-9.
- Ahyani, H., Putra, H. M., & Mutmainah, N. (2022). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Tentang Pengembangan Kawasan Industri Pariwisata Halal di Jawa Barat. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah &*

- Hukum*, 4(1), 15–42.
- Aji, R. R. (2020). Tourism social entrepreneurship in community-based tourism: A case study of Pentingsari tourism village. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 447(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012009>
- Aji, R. R., Aviandro, S., Hakim, D. R., & Djabrail, A. F. N. (2020). Environmental determinants of destination competitiveness: A case study. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 830(3). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/830/3/032068>
- Aji, Riswandha Risang. (2020). Komponen Pariwisata Pantai dalam Ekonomi Wilayah Kabupaten Gunungkidul. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 8(1), 9–15. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.4929>
- Aji, Riswandha Risang. (2021). Pengembangan Pariwisata Alam dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 16(2), 9–17. <https://doi.org/doi.org/10.29313/jpwk.v16i2.321>
- Aji, Riswandha Risang, Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Andrianto, R. H., & Damayanti, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari, DIY. *Teknik PWK*, 7(4), 242–250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/22249/20816>
- Aprianto, P., Amelia, V., & Firlianty, F. (2022). Potensi daya tarik obyek ekowisata kawasan Punggualas di Taman Nasional Sebangau. *Journal of Environment and Management*, 3(3), 186–194. <https://doi.org/10.37304/jem.v3i3.5524>
- Aquino, R. S., Lück, M., & Schänzel, H. A. (2018). A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(March), 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.09.001>
- Basri, Assidiq, M., & Chuduriah. (2022). Pendampingan Komunitas Sahabat Penyulu dalam Analisis Kesiapan Promosi Wisata Daerah dengan Pendekatan 4A. *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45–49. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i3.3674>
- Cao, J., Qiu, H., Morrison, A. M., & Wei, W. (2022). The Role of Social Capital in Predicting Tourists' Waste Sorting Intentions in Rural Destinations: Extending the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph191912789>
- Dalimunthe, F. I. (2021). Pengembangan Desa Wisata Denai Lama sebagai Salah Satu Objek Wisata di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2), 104–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.172>
- Daniati, H., Syadad, M. A., Iskandar, R., & Purwanggono, I. (2021). Analysis of Millennial Tourists' Interest in Garut Regency. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 8(2), 13–20. <https://doi.org/10.34013/barista.v8i2.322>
- De Lima, Y. A., & Prakoso, A. A. (2019). Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor External Pengembangan Pariwisata Pantai Natsepa Dengan Pendekatan Community-Based Tourism. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 6(2), 49–65. <https://doi.org/10.34013/barista.v6i2.182>
- Dini, M., & Pencarelli, T. (2021). Wellness tourism and the components of its offer system: a holistic perspective. *Tourism Review*. <https://doi.org/10.1108/TR-08-2020-0373>
- Du, N., Zhang, C., Qin, J., Jiang, L., Yin, Z., & Chen, M. (2022). Social Capital, Political Efficacy and Chinese Residents' Willingness to Participate in Food Safety Governance. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13147).
- Ebneyamini, S., & Sadeghi Moghadam, M. R. (2018). Toward Developing a Framework for Conducting Case Study Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1177/1609406918817954>
- Ervina, E., & Octaviany, V. (2019). Analisis SWOT Komponen Pariwisata Kota Bandung. *Jurnal Akrab Juara*, 4(4), 31–39.
- Giango, M. K., Hintapan, R., Suson, M., Batican, I., Quiño, L., Capuyan, L., Anos, J. M., Batoon, J., Aro, J. L., Maturan, F., Yamagishi, K., Gonzales, G., Burdeos, A., & Ocampo, L. (2022). Local Support on Sports Tourism Development: An Integration of Emotional Solidarity and Social Exchange Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912898>
- Hadi, F., & Yuwanti, S. (2022). Strategi pengembangan tarian tradisional zapin bengkalis sebagai upaya

- peningkatan minat khusus daya tarik wisata dan budaya. *JURNAL JEMPPER*, 1(3).
- Hernández, W., Dóniz-Páez, J., & Pérez, N. M. (2022). Urban Geotourism in La Palma, Canary Islands, Spain. *Land*, 11(8), 1–18. <https://doi.org/10.3390/land11081337>
- Hidayat, R. (2022). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Alam Kanduaraya oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 421–432.
- Indriyani, A., & Kurniawan, E. (2022). Daya Dukung Wisata Agro Jollong 1 Desa Sitaluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Jurnal Geo Image*, 11(2), 76–81.
- Ismayanti, & Djahur, I. (2021). Designing Travel Pattern of Cultural Journey to Broaden Tourist Dispersion Throughout Flores Island. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 8(2), 27–36. <https://doi.org/10.34013/barista.v8i2.512>
- Karagkouni, A., & Dimitriou, D. (2022). Sustainability Performance Appraisal for Airports Serving Tourist Islands. *Sustainability*, 14(13363).
- Kurniansah, R., & Purnama, J. J. (2020). Komponen-Komponen Pendukung Pariwisata Kuta Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.30813/jhp.v6i1.2029>
- Lasenda, D. A. P., Rahmaliza, R., & Utomo, B. (2022). Manajemen Wisata Dalam Pengembangan Konservasi Kawasan Heritage (Studi Kasus: Kawasan Heritage Malioboro, Yogyakarta). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2003. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2003-2020.2022>
- Leite, E., & Lousada, S. (2022). Standardized Reading of Sustainable Tourism Indicators for Ultraperipheral Regions. *Sustainability*, 14(14076).
- Li, D., Zhai, Y., Tian, G., & Mendako, R. K. (2022). Tourism Eco-Efficiency and Influence Factors of Chinese Forest Parks under Carbon Peaking and Carbon Neutrality Target. *Sustainability*, 14(13979).
- Li, H., Hui, Y., & Pan, J. (2022). Evolution and Influencing Factors of Social-Ecological System Vulnerability in the Wuling Mountains Area. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811688>
- Li, J., Guo, X., Lu, R., & Zhang, Y. (2022). Analysing Urban Tourism Accessibility Using Real-Time Travel Data: A Case Study in Nanjing, China. *Sustainability*, 14(19), 12122. <https://doi.org/10.3390/su141912122>
- Llupart, M. R. N. (2022). Theoretical Model for the Analysis of Community-Based Tourism: Contribution to Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710635>
- Lopes, E., Araújo-vila, N., Riani, A., Perinotto, C., & Cardoso, L. (2022). Tourism and Land Planning in Natural Spaces : Bibliometric Approach to the Structure of Scientific Concepts. *Land*, 11(1930), 1–19.
- Lyu, S., & Kang, S. (2022). Social Capital Inequality According to Hukou in Unequal Economic Environments in China. *Sustainability*, 14(13748).
- Ma, X., Tan, J., & Zhang, J. (2022). Spatial–Temporal Correlation between the Tourist Hotel Industry and Town Spatial Morphology: The Case of Phoenix Ancient Town, China. *Sustainability*, 14(17). <https://doi.org/10.3390/su141710577>
- Marcinkevičiūtė, L., Pranskūnienė, R., & Makutėnienė, D. (2022). Opportunities for Ecosystem Services in the Protected Areas in the Coastal–Rural Area of the Nemunas Delta and the Curonian Lagoon (Lithuania). *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159647>
- Merciu, F., Cornel, P., & Doroban, M. (2022). Assessing the Value of Railway Heritage for Sustainable Development : The Case Study of the Oravi , ta – Anina. *Sustainability*, 14(13262).
- Morgan, S. J., Pullon, S. R. H., MacDonald, L. M., McKinlay, E. M., & Gray, B. V. (2017). Case study observational research: A framework for conducting case study research where observation data are the focus. *Qualitative Health Research*, 27(7), 1060–1068. <https://doi.org/10.1177/1049732316649160>
- Mousavi, S. A. (2022). Sustainable Hotel Building Local Assessment Model: A Case of Northern Cyprus. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912752>
- Nasr, E., Emeagwali, O. L., & Aljuhmani, H. Y. (2022). Destination Social Responsibility and Residents ' Environmentally Responsible Behavior : Assessing the Mediating Role of Community Attachment and Involvement. *Sustainability*, 14(14153).
- Ngeoywijit, S., Kruasom, T., Ugsornwongand, K., Pitakaso, R., Sirirak, W., Nanthasamroeng, N.,

- Kotmongkol, T., Srichok, T., Khonjun, S., & Kaewta, C. (2022). Open Innovations for Tourism Logistics Design: A Case Study of a Smart Bus Route Design for the Medical Tourist in the City of Greater Mekong Subregion. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 173. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040173>
- Nie, K., & Tang, X. (2022). Study on Ecological Value Co-Creation of Tourism Enterprises in Protected Areas: Scale Development and Test. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su141610151>
- Nourmohammadi, F., & Gómez-Martín, M. B. (2022). Climate Preferences of Iranian Tourists for Nature-Based Tourism (NBT) in Arid Regions. *Atmosphere*, 13(1784).
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 35–40.
- Nuriawan, I. N. A. (2022). Wisata minat khusus “ecosport” sebagai wisata alternatif di desa gobleg, buleleng bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 7(2), 110–122.
- Pakpahan, R. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Di Desa Wisata Nglingga Yogyakarta. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 129. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2018.v05.i01.p07>
- Pongtanalert, K., & Assarut, N. (2022). Entrepreneur Mindset, Social Capital and Adaptive Capacity for Tourism SME Resilience and Transformation during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912675>
- Pradipta, M. P. Y. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Sewawar & Air Terjun Sedinding di Kabupaten Karanganyar. *Sabbhata Yatra Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 3(1).
- Prayitno, G., Hayat, A., Efendi, A., Auliah, A., & Dinanti, D. (2022). Structural Model of Community Social Capital for Enhancing Rural Communities Adaptation against the COVID-19 Pandemic: Empirical Evidence from Pujon Kidul Tourism Village, Malang Regency, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912949>
- Putera, O. V. P., Kawung, G. M. V., & Rorong, Ita, P. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Perekonomian di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 97–108.
- Putra, M. K., Suryadana, M. L., & Safari, A. S. (2022). Potensi Produk Kuliner Berbahan Baku Lokal dalam Pengembangan Wisata Kuliner yang Berkelanjutan di Desa Wisata Neglasari, Cisompet Kabupaten Garut. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 46–60. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.450>
- Ratnah, Rinda, R., & Sarira, M. T. (2022). Strategi Pengembangan Gugusan Pulau-Pulau di Kepulauan Spermonde dalam Perencanaan Produk Perjalanan Wisata Berbasis Maritim. *Journal Lageografia*, 20(2), 354–365.
- Reindrawati, D. Y., & Noviyanti, U. D. E. (2022). Tourism Experiences of People with Disabilities : Voices from Indonesia. *Sustainability*, 14(13310).
- Rosadi, A., & Dargusch, P. (2022). Understanding How Marine Protected Areas Influence Local Prosperity — A Case Study of Gili Matra , Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13508).
- Rosinta, F., Priyanto, S., & Malkhaman, S. (2022). Karakteristik Perkembangan Layanan Angkutan Penumpang KSPN Pada Destinasi Pariwisata Borobudur. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 13(1), 26–41.
- Rustam, Y. (2022). Analisa Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Pantai Pasir Mayang Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 205–212.
- Sakas, D. P., Reklitis, D. P., Terzi, M. C., & Vassilakis, C. (2022). Multichannel Digital Marketing Optimizations through Big Data Analytics in the Tourism and Hospitality Industry. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 17, 1383–1408.
- Salam, D. A., & Mutaqqin, E. (2022). Analisis Tren Pasar Wisatawan Mancanegara dan Domestik Daerah Istimewa Yogyakarta. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 112–121. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.639>
- Sarabia-Molina, M. Y., Soares, J. R. R., & Lois-González, R. C. (2022). Innovations in Community-Based Tourism : Social Responsibility Actions in the Rural Tourism in the Province of Santa Elena – Ecuador. *Sustainability*, 14(13589).
- Shi, J., Lu, C., & Wei, Z. (2022). Effects of Social Capital on Pro-Environmental Behaviors in Chinese Residents. *Sustainability*, 14(13855).

- Shi, S., Liu, M., & Xi, J. (2022). Hierarchical Structure and Organizational Model of County. *Land*, 11(1880), 1–18.
- Si, W., Jiang, C., & Meng, L. (2022). The Relationship between Environmental Awareness , Habitat Quality , and Community Residents ' Pro-Environmental Behavior — Mediated Effects Model Analysis Based on Social Capital. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13253).
- Silverman, D. (2017). How was it for you? The Interview Society and the irresistible rise of the (poorly analyzed) interview. *Qualitative Research*, 17(2), 144–158.
<https://doi.org/10.1177/1468794116668231>
- Siwek, M., Kolasińska, A., Wrzeźniewski, K., & Palka, M. Z. (2022). Services and Amenities Offered by City Hotels within Family Tourism as One of the Factors Guaranteeing Satisfactory Leisure Time. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 1–18.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19148321>
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 161–165. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/217>
- Soma, K., Verweij, P., Angel, E., & Naranjo, A. (2022). Inclusiveness in the Caribbean-Locals ' Perceptions about Nature , Tourism and Recreation in Bonaire. *Sustainability*, 14(14167).
- Suanggana, D., Djafar, A., Manta, F., Manik, A. A., & Alridho, L. R. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Alam Bukit Kebo Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(07), 907–912.
- Suherlan, H., Adriani, Y., Evangelin, B. C., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata : Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung , Kabupaten Banyumas. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 99–111.
<https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.623>
- Sung, W. Y., Lee, H. C., & Liu, W. H. (2022). The Path from Traditional Fisheries to Ecotourism in Cimei Island. *Fishes*, 7(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/fishes7040200>
- Supriyanto, B., Ayuningsih, S. F., Latif, B. S., Agung, A. A. G., & Jakaria. (2022). Pengaruh Kualitas dan Nilai Fungsional-Emosional-Sosial Turis terhadap Kepuasan dan Minat Kunjung Ulang (Re-Visit) pada Atraksi Wisata Taman Hiburan Pesona Trukan Tambahrejo, Purworejo. *Destinesia Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 4(1), 10–19.
- Taguchi, N. (2018). Description and explanation of pragmatic development: Quantitative, qualitative, and mixed methods research. *System*, 75, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>
- Vasilieva, A. V., Volkov, A. D., Karginova-gubinova, V. V., & Tishkov, S. V. (2022). Opportunities of Development of Eco-Tourism in the Karelian Arctic in the Conditions of the Existing Environmental and Social Challenges. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(484).
- Wahyuni, R. B., Setiawan, B., Sumirat, W., & Zuhelfa. (2022). Kajian Faktor Overtourism di Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Pangandaran. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 26–30. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i1.307>
- Wang, Y., Wu, X., Liu, Z., Chen, H., & Zhao, Y. (2022). Spatial Patterns of Tourist Attractions in the Yangtze River Delta Region. *Land*, 11(1523).
- Wibowo, S., & Hidayat, N. M. (2017). Daya Saing Destinasi Pariwisata Kota Bandung Di Era Asean Economic Community (AEC). *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 4. <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/barista/article/view/143>
- Wu, B., Liu, L., & Carter, C. J. (2019). Bridging social capital as a resource for rural revitalisation in China? A survey of community connection of university students with home villages. *Journal of Rural Studies*, March 2018, 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.05.008>
- Yulianto, & Nurcahyo, R. J. (2022). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Setrojenar dan Pantai Ambal di Kebumen. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), 127–135.
- Zhang, Y., Li, W., Li, Z., Yang, M., Zhai, F., Li, Z., Yao, H., & Li, H. (2022). Spatial Distribution Characteristics and Influencing Factors of Traditional Villages in China. *Sustainability*, 14(14064).
<https://doi.org/10.3390/ijerph19084627>
- Zhao, X., & Moon, J. (2022). Analysis of Urban Spatial Accessibility of Museums within the. *Buildings*, 12(1749).
- Zhou, C., Tian, L., & Shan, Y. (2022). How Tourism Industry Development Affects Residents' Well-Being:

An Empirical Study Based on CGSS and Provincial-Level Matched Data. *Sustainability*, 14(19), 12367. <https://doi.org/10.3390/su141912367>
Zhou, X., Wen, B., & Su, M. (2022). A Low-Carbon Decision-Making Algorithm for Water-Spot Tourists, Based on the k-NN Spatial-Accessibility Optimization Model. *Water*, 14(2920).